

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA DALAM LIRIK LAGU
“SOMETHING MORE “ KARYA NADHIF BASALAMAH**



SKRIPSI

Dianjurkan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

NABIEL KAUTSAR

NIM : 44200764

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bahasa

**Universitas Bina Sarana Informatika
2024**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan kerendahan hati saya, saya mempersembahkan karya skripsi ini sebagai tanda dedikasi untuk pencapaian akademik yang telah saya raih. Dengan penuh rasa cinta dan hormat saya mempersembahkan karya ini, kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan karya ini. Tanpa rahmat dan karunia-Nya, tidak ada yang mungkin terwujud untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa dan support jiwa dan raga, tanpa dukungan moral dan cinta kasih, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Kakak Perempuan, Amanda Inez Aulia, sebagai support sistem secara materil dan moril penulis hingga menyelesaikan skripsi ini, dan Adik Adik tercinta Harit Tobias dan Elliza Nadiel yang tercinta, selalu menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan proses skripsi selama berlangsung.
3. Bapak Elfa Hermawan, S.I.Kom., M.M. Yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang telah Bapak/Ibu curahkan. Nasihat dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan selalu menjadi bekal berharga bagi saya dalam menghadapi tantangan di masa depan.

4. Ibu Riastri Novianita, S.Sos., M.I.Kom. Selama proses penyusunan skripsi ini. Atas bimbingan, dan dukungan yang diberikan, saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Kepada temanku Berlian Augustin yang sudah memperkenalkan lagu ini.
6. Serta teman teman dekat dan rekan yang namanya tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu proses perkuliahan dan skripsi ini berjalan lancar

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan karya ini sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT, serta sebagai ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan akademis saya.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabel Kautsar
NIM : 44200764
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan skripsi saya telah saya buat dengan judul : **"Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Something More" Karya Nadhif Basalamah"** adalah asli (original) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan / dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apa pun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu atau ada di pihak lain yang mengklaim skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** siap untuk dicabut / dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Juni 2024
Yang menyatakan,



Nabel Kautsar

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/KEABSAHAN DATA

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nabel Kautsar
NIM : 44200764
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas/PSDKU : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul "**Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Something More" Karya Nadhif Basalamah**" merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari perusahaan/instansi/lembaga manapun.

Saya Bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat Tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya itu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 29 Juni 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Elpa Hermawan, S.I.Kom, MM

Riastri Novianita, M.I.Kom

Nabel Kautsar



SURAT PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nabel Kautsar
NIM : 44200764
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Something More"
Karya Nadhif Basalamah (Teori Semiotika Ferdinand de Saussure)

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 24 Juli 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Elpa Hermawan, S.I.Kom., M.M

Pembimbing II : Riastri Novianita, M.I.Kom.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Arvin Hardian, S.Sos., M.M.,
M.I.Kom.

Penguji II : Roosita Cindrakasih, S.H., M.I.Kom.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200764
 Nama Lengkap : Nabiel Kautsar
 Dosen Pembimbing I : Elpa Hermawan, S.I.Kom, MM
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Something More" Karya Nadhif Basalamah.

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1	30 April 2024	Pembahasan Judul	
2	7 Mei 2024	Bimbingan Bab I	
3	14 Mei 2024	Bimbingan Bab II & III	
4	29 Mei 2024	Revisi Bab III	
5	10 Juni 2024	Bimbingan Bab IV	
6	24 Juni 2024	Revisi Bab IV dan V	
7	29 Juni 2024	Meminta TTD pengesahan bimbingan konsultasi dan skripsi	
8			

Catatan untuk Dosen Pembimbing
 Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 30 April 2024
 Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024
 Jumlah pertemuan bimbingan : 7 (tujuh) kali

Disetujui oleh,
 Dosen pembimbing I



Elpa Hermawan, S.I.Kom, MM

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI II

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200764
 Nama Lengkap : Nabiel Kautsar
 Dosen Pembimbing I : Elpa Hermawan, S.I.Kom, MM
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Something More" Karya Nadhif Basalamah.

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1	30 April 2024	Pembahasan Judul	
2	7 Mei 2024	Bimbingan Bab I	
3	10 Mei 2024	Bimbingan Bab II & III	
4	29 Mei 2024	Revisi Bab III	
5	10 Juni 2024	Bimbingan Bab IV	
6	24 Juni 2024	Revisi Bab IV dan V	
7	29 Juni 2024	Meminta TTD pengesahan bimbingan konsultasi dan skripsi	
8			

Catatan untuk Dosen Pembimbing
 Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 30 April 2024
 Diakhiri pada tanggal : 29 Juni 2024
 Jumlah pertemuan bimbingan : 7 (tujuh) kali

Disetujui oleh,
 Dosen pembimbing II



Riastri Novianita, M.I.Kom

PEDOMAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “ Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu “Something More” Karya Nadhif Basalamah” adalah hasil karya tulis asli Nabiel Kautsar dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karna itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruh karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi penulisan, pengutipan, dan peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan izin penulis disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebut nama sumbernya.

Untuk keperluan izin pada pemilik penulisan dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini :

Nama	:	Nabiel Kautsar
Alamat	:	Jl. Kayuramin RT.012/ RW. 001 No. 10
Nomor Telfon	:	085880088971
Email	:	Nabielkautsar@gmail.com

ABSTRAK

**Nabiel Kautsar (44200764), “Analisis Semiotika Makna dalam Lirik Lagu
“Something More Karya Nadhif Basalamah”**

Penelitian ini mengkaji makna mendalam dalam lirik lagu "Something More" karya Nadhif Basalamah menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Lagu ini menarik untuk diteliti karena kekayaan simbol dan tanda yang merefleksikan pencarian makna hidup serta perjuangan batin manusia. Melalui analisis teks berdasarkan teori Saussure, penelitian ini membedah komponen tanda (signifier), aspek sintagmatik, dan paradigmatis dalam lirik. Hasil analisis mengungkapkan bahwa "Something More" tidak hanya menggambarkan perjalanan spiritual dan emosional dalam pencarian tujuan hidup, tetapi juga menyiratkan akan cinta yang tak terwujud. Penggunaan bahasa dalam lirik secara cermat mengomunikasikan perasaan ketidakpuasan terhadap realitas saat ini, harapan akan masa depan yang lebih bermakna, serta angan-angan tentang hubungan yang tak tergapai. Lebih lanjut, analisis menemukan tema tersembunyi tentang kerinduan akan hubungan yang tak terwujud, mencerminkan angan-angan dan harapan yang tak terpenuhi dalam konteks romantis. Perasaan ini terjalin dengan subtil dalam lirik, menambah kompleksitas pada narasi utama tentang pencarian makna hidup. Penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang pesan Nadhif Basalamah kepada pendengarnya, tetapi juga mengungkap nuansa emosional yang lebih luas, termasuk dinamika hubungan yang tidak terealisasi dan dampaknya terhadap pencarian jati diri. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kedalaman makna dan kompleksitas emosi yang terkandung dalam karya musik kontemporer.

Kata Kunci : Analisis Semiotika, Semiotika Ferdinand de Saussure, Makna, Lirik lagu, Nadhif Basalamah

ABSTRACT

Nabiel Kautsar (44200764), “ Semiotic Analysis of the Meaning in the Lyrics of Nadhif Basalamah's Song “Something More”

This research examines the deep meaning in the lyrics of the song ‘Something More’ by Nadhif Basalamah using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. This song is interesting to study because of the richness of symbols and signs that reflect the search for the meaning of life and the inner struggle of humans. Through text analysis based on Saussure's theory, this research dissects the sign component (signifier), syntagmatic and paradigmatic aspects in the lyrics. The results of the analysis reveal that ‘Something More’ not only describes a spiritual and emotional journey in search of life's purpose, but also implies an unrealised love. The use of language in the lyrics meticulously communicates feelings of dissatisfaction with the current reality, hope for a more meaningful future, and wishful thinking about an unattainable relationship. Furthermore, the analysis found a hidden theme of longing for an unrealised relationship, reflecting wishful thinking and unfulfilled expectations in a romantic context. These feelings are subtly interwoven in the lyrics, adding complexity to the main narrative about the search for meaning in life. This research not only deepens the understanding of Nadhif Basalamah's message to his audience, but also reveals broader emotional nuances, including the dynamics of unrealised relationships and their impact on self-discovery. Through this analysis, it is hoped to provide new insights into the depth of meaning and complexity of emotions contained in contemporary musical works.

Keywords : Semiotic, Ferdinand de Saussure, Meaningful, Lyric, Nadhif Basalamah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana yang berjudul “ Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu “Something More” Karya Nadhif Basalamah” dengan sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar [jenis gelar, Sarjana pada Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian Skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis secara pribadi. Melainkan berkat bimbingan, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini saya ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mochamad Wahyudi M.M., M.Kom., M.Pd, selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
2. Ibu Dr. Baiatun Nisa., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa.
3. Ibu Anisti, S.Sos., M.Si, selaku Kaprodi Fakultas Komunikasi dan Bahasa Jurusan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Elfa Hermawan., S.I.Kom., M.M, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Riasri Novianita., S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibunda Tercinta (Almh. Diah Yuli Partiningsih)
7. Kakek Tercinta (Alm, Taamin Ratun)
8. Nenek Tercinta Ibu, Partinah.
9. Kakak Perempuan Saya Amanda Ines Aulia.
10. Adik Lelaki Saya Harits Tobias
11. Adik Perempuan Kesayangan Saya Elliza Nadiel

Serta teman, sahabat dekat saya. Dan juga banyak pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sehingga terwujudnya karya ilmiah sederhana penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Dengan hormat, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta 29 Juni, 2024

Nabiel Kautsar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/KEABSAHAN DATA	v
SURAT PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI.....	vii
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI II.....	viii
PEDOMAN HAK CIPTA	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	3
DAFTAR TABEL	4
BAB I.....	5
PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Semiotika.....	10
2.2 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.....	11
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
2.4 Sejarah Semiotika Ferdinand de Saussure.....	21
2.5 Makna.....	23
2.6 Lirik	24
2.5 Kerangka Berfikir	25
BAB III.....	26

METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Ilmiah.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Sumber Data	27
3.3.1 Data Primer	27
3.3.2 Data Sekunder	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Studi Pustaka	28
3.4.2 Observasi non partisipan	29
3.5 Validasi Data.....	29
3.6 Analisis Data	30
BAB IV	31
PEMBAHASAN	31
4.1 Biografi Nadhif Basalamah.....	31
4.2 Daftar Single dan Album Nadhif Basalamah.....	33
4.2.1 Lagu.....	34
4.2.2 Album.....	34
4.3 Tentang Lagu “ Something More “	35
4.4 Lirik Lagu Something More.....	36
4.4.1 Analisis Bait I pada Lirik Lagu Something More	39
4.4.2 Analisis Bait II pada Lirik Lagu Something More	42
4.4.3 Analisis Bait III pada lirik lagu Something More	45
4.4.4 Analisis Bait IV pada lirik lagu Something More	49
BAB V.....	52
PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	56
BUKTI PLAGIARISME	57

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Semiotika Saussure.....	15
4.1	Profile Nadhif Basalamah.....	29
4.2	Cover Album Wonder In Time.....	33
4.3	Cover Lagu Something More.....	36

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Penelitian Terdahulu I.....	17
2.2	Tabel Penelitian Terdahulu II.....	18
2.3	Tabel Penelitian Terdahlu III.....	18
2.4	Tabel Penelitian Terdahulu IV.....	19
2.5	Tabel Penelitian Terdahulu V.....	20
2.6	Tabel Kerangka Berfikir.....	23
4.1	Tabel Analisa Lirik Lagu I.....	37
4.2	Tabel Analisa Lirik Lagu II.....	39
4.3	Tabel Analisa Lirik Lagu III.....	41
4.4	Tabel Analisa Lirik Lagu IV.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media berekspresi dan komunikasi. Lirik lagu merupakan suatu elemen penting dalam musik, dalam lirik lagu seringkali terkandung makna yang mendalam dan kompleks yang mencerminkan berbagai kondisi sosial dan emosional dari pencipta lagu tersebut (Kusuma, D. 2021). Salah satu lagu yang menarik untuk di analisis bagi penulis adalah “ *Something More* “ karya dari Nadhif Basalamah. Lagu ini dipilih karna memiliki makna makna yang dapat di interprestasikan dalam berbagai cara. Analis Semiotika makna dalam lirik lagu ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Dalam menganalisa makna dalam lirik lagu, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh penulis. Salah satunya tentang kompleksitas dan Bahasa yang terkandung dalam lirik lagu. Makna dalam lirik lagu seringkali bersifat ambigu dan dapat di interpretasikan secara berbeda beda oleh tiap individu atau pendengar. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tepat untuk mengungkap makna makna dalam lirik lagu ini. Dalam konteks ini, analisis semiotika menjadi pilihan atau pendekatan yang tepat untuk digunakan. Semiotika merupakan studi tentang tanda tanda dan makna yang terkandung dalam suatu teks / lirik lagu. Dengan menggunakan

semiotika, diharapkan dapat membuka makna makna dalam lirik lagu “ *Soemthing More* “ karya Nadhif Basalamah.

Makna dalam Lirik lagu dalam proses interpretasi dan pemahaman terhadap pesan yang di sampaikan melalui lirik lagu. Analisis Semiotika melibatkan tentang kata – kata, rasa, dan simbol dalam lirik lagu tersebut yang dipahami dan diinterpretasikan oleh pendengar dalam sosial maupun personal (Bambang, S. 2020). Lirik lagu sering menjadi medium yang cocok untuk menyampaikan pesan – pesan yang kompleks dan mendalam, serta pentingnya memahami bagaimana makna lirik yang diciptakan, diterima, dalam suatu musik (Kusuma, D. (2021).

Dalam konteks industri musik Indonesia yang semakin berkembang pesat, pemahaman tentang makna dalam lirik lagu menjadi hal yang penting. Dengan semakin banyaknya lagu-lagu baru yang dirilis setiap harinya, pemahaman yang mendalam tentang makna dalam lirik lagu dapat membantu pendengar untuk lebih mengapresiasi karya-karya musik yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui liriknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan studi tentang musik Indonesia, khususnya dalam hal analisis makna dalam lirik lagu.

Nadhif Basalamah, seorang penyanyi dan penulis lagu asal Jakarta, telah menarik perhatian dengan music dan liriknya yang reflektif. Single yang berjudul “ *Something More*” (2021). Karir Nadhif Basalamah mengalami peningkatan signifikan. Lagu tersebut kesuksesan “ *Something More* ” membuat Nadhif untuk tampil di berbagai Festival musik ternama di Indonesia sepanjang 2021, termasuk *We The Fest* dan *Java*

Jazz Festival. Nadhif Basalamah merupakan musisi indie Indonesia yang telah menarik perhatian dengan lagunya " *Something More* ". Lagu ini tidak hanya populer di kalangan pendengarnya, tetapi juga menarik perhatian karena liriknya yang sarat makna. Dalam studi komunikasi, analisis lirik lagu dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pesan-pesan kompleks dikomunikasikan melalui medium musik (Budiman, M. 2019).

Pada era *digital* musisi kontemporer Indonesia, lebih mudah di akses secara internasional. Dengan adanya kesenjangan budaya dan emosional dalam lirik berbahasa Indonesia, analisis semiotika dapat membantu pemahaman dengan perkembangan dalam menjebatani pemahaman tentang budaya dan emosional dalam lirik lagu Indonesia (Astuti, 2021). Semiotika tidak hanya menungkap makna dalam kata kata, tetapi juga di pengaruhi oleh konteks budaya dan sosial menurut (Putri, 2021). Dari lirik lagu tersebut, ada yang di rasakan oleh pendengar yang mengandung pesan yang telah di alami oleh para pendengar. Perkembangan teknologi dan media baru yang semakin memudahkan penyebaran dan konsumsi musik di kalangan masyarakat luas (Susilo dan Putranto, 2020). Musik dan lirik lagu kini dapat dengan mudah diakses dan dikonsumsi melalui berbagai platform digital, sehingga memiliki potensi yang besar dalam memengaruhi cara pandang dan perilaku audiens. Oleh karena itu, analisis semiotika terhadap lirik lagu menjadi semakin relevan untuk memahami bagaimana makna dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat memberikan pengaruh terhadap pendengar.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Pemilihan teori ini didasarkan pada kemampuannya untuk bisa

mengungkap makna didalam teks, khususnya lirik lagu. Dengan menggunakan teori Saussure pendekatan struktural untuk bahasa dan tanda merupakan teori yang sangat relevan untuk menganalisis pesan dan makna yang terkandung dalam lagu “Something More” karya dari Nadhif Basalamah.

Analisis lirik lagu "*Something More*" akan dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek semiotika: *Signifier*, *Sintagmatic* dan *Paradigmatic*. *Signifier* merujuk pada elemen-elemen yang dapat ditangkap indera, seperti bunyi atau gambar yang memiliki makna. Sementara itu, *signified* mengacu pada konsep atau representasi mental yang terkait dengan penanda tersebut. Sementara pemaknaan (*signification*) adalah hubungan antara penanda (*signifier*), dan proses pemaknaan itu dibuat.

Dengan mempertimbangkan semua faktor dalam industri musik Indonesia, pentingnya lirik dalam merefleksikan musik kontemporer, potensi musik sebagai medium untuk mengekspresikan rasa, dan kebutuhan akan pemahaman budaya untuk analisis semiotika pada lirik lagu " *Something More* " karya Nadhif Basalamah menjadi relevan. Studi ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman kita tentang komunikasi melalui musik populer Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang peran musik kontemporer di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta untuk memahami isi dan makna dari lagu Something More dari Nadhif Basalamah yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Analisis semiotika makna dalam lirik lagu Something More dari Nadhif Basalamah?

2. Apa pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui lirik lagu *Something More*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis makna – makna yang terkandung dalam lirik lagu *Something More* dari Nadhif Basalamah
2. Untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui lirik *Something More*

1.4 Manfaat Penelitian

- Manfaat Akademis
 1. Dalam Penelitian ini, penulis berharap mengangkat minat penelitian pada suatu karya musik di Universitas Bina Sarana Informatika
 2. Menjadi sarana referensi untuk penelitian analisis semiotika yang akan datang.
- Manfaat teoritis
 1. Penelitian ini bisa memperbanyak referensi untuk kajian teori Ilmu Komunikasi dalam studi analisis semiotika
 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan analisis semiotika pada lirik lagu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Semiotika

Teori semiotika adalah studi tentang suatu tanda dan simbol serta cara yang di gunakan atau di interprestasikan dalam Komunikasi. Istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu “ *semeion* ” yang berarti “ tanda “. Teori semiotika berfokus pada bagaimana makna di bentuk, di sampaikan, dan di pahami melalui berbagai tanda yang bisa berupa kata, gambar, suara, gestur, atau objek, menurut (Vera, 2019). Vera juga menyatakan Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah alat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah tengah manusia dan bersama sama manusia. Semiotika hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal.

Teori ini berfokus pada hubungan antara penanda dan petanda, serta bagaimana tanda-tanda itu berinteraksi dalam konteks sosial, dan budaya untuk menciptakan sebuah makna. Semiotika memiliki aplikasi yang mencakup dalam berbagai bidang, termasuk budaya, sastra, media, komunikasi, dan analisis linguistik. Secara dasar teori semiotika membantu kita memahami bagaimana pesan dikonstruksi dan diinterpretasikan dalam komunikasi (Sutanto, 2019). Lebih lanjut dalam Jurnal Kajian Media, Sutanto menjelaskan “ Semiotika adalah studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Dalam

konteks komunikasi, semiotika mempelajari bagaimana pesan-pesan dikonstruksi dan diinterpretasikan melalui sistem tanda."

Teori semiotika adalah pendekatan yang mempelajari tanda-tanda dan sistem tanda dalam proses komunikasi. Teori ini berfokus pada bagaimana makna dibentuk, ditransmisikan, dan diinterpretasikan melalui berbagai bentuk tanda, termasuk bahasa, gambar, suara, dan gesture (Hoed, 2019). Sobur juga menegaskan, Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, A. 2023).

2.2 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure (1857-1913) adalah seorang ahli bahasa dari Swiss, Saussure lahir di Jenewa dan berasal dari keluarga ilmunan. Saussure belajar di Universitas Jenewa dan Universitas Leipzig, kemudian mengajar di Ecole Pratique des Hautes Etudes di Paris dan Universitas Jenewa. Saussure dianggap sebagai bapak linguistik modern yang memberikan kontribusi yang signifikan pada perkembangan semiotika (Hoed, A. 2020). Saussure berada pada masa transisi abad ke -19 dan ke -20, dimana banyak ilmu yang mengalami perubahan yang pada saat itu studi bahasa sangat di dominasi oleh pendekatan Historis – Komparatif yang berfokus pada perubahan bahasa.(Chadler, D. 2019)

Buku pertama Saussure adalah : “ **Cours de linguistique generale** “ (Kuliah Linguistik Umum) yang di terbitkan oleh murid muridnya pada 1916. Saussure memfokuskan pada studi bahasa dari pendekatan historis ke pendekata struktural. Saussure juga memperkenalkan konsep Langue dan Parole, serta penanda dan petanda dalam linguistic.

Pemikiran dari Saussure merupakan dasar bagi strukturalisme dalam linguistik dan ilmu social lainnya. Meskipun Saussure lebih dikenal dengan ahli linguistik, pemikirannya tentang tanda dan bahasa menjadi dsar penting bagi perkembangan semiotika modern.(Budiman, 2019)

Saussure di pengaruhi dengan adanya tradisi filsafat Eropa, terutama pada rasionalisme dan strukturalisme. Berbeda dengan ahli bahasa sebelumnya yang berfokus pada asal-usul dan pekrkembangan bahasa, Saussure menganggap pentingnya mempelajari bahasa sebagai sistem. “ ***A linguistic system is a series of differences of sound combined with a series of differences idea***”. Kutipannya yang terkenal ini menegaaskan tentang pentingnya sebuah sistem dalam berbahasa.

Ferdinand de Saussure dianggap sebagai bapak linguistik dan semiotika struktural. Meskipun Saussure tidak mengembangkan teori semiotika secara khusus, pemikirannya tentang tanda dan bahasa menjadi dasar penting untuk teori semiotika.

Teori Saussure merupakan dasar untuk memahami bahasa dan komunikasi sebagai sistem yang terstruktur (Budiman, 2019). Pengaruh besar Ferdinand de Saussure yang merupakan ahli bahasa, juga memiliki pengaruh yang besar dalam bidang komunikasi,

Terdapat 5 konsep dari pemikiran Saussure yang relevan dalam semiotika:

1. Tanda

Tanda, dalam konteks semiotika saussure, terduru dari dua elemen yang tidak dapat di pisahkan: Penanda (signifier) dan Petanda (signified). Menurut Pialang, tanda dalam pengertian Saussure adalah kesatuan yang tak terpisahkan dari dua bidang, seperti selemba kertas, yaitu bidang penanda (signifier) untuk menjelaskan 'bentuk' atau 'ekspresi'; dan bidang petanda (signified), untuk menjelaskan 'konsep' atau 'makna' (Piliang, 2019). Lebih lanjut, Sobur menjelaskan, Penanda adalah aspek material

dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa (Sobur, 2020.)

2. Arbiter

Saussure menegaskan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer. Hal ini dijelaskan oleh Putra (2021), Arbitraritas tanda menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alami antara bentuk linguistik dan maknanya. Ini menjelaskan mengapa bahasa-bahasa yang berbeda memiliki kata-kata yang berbeda untuk konsep yang sama. (Putra, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbiter, penggunaan tanda dalam masyarakat bersifat konvensional (Santosa, 2022). Santosa juga mengatakan, Meskipun hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbiter, penggunaan tanda dalam masyarakat bahasa tertentu bersifat konvensional. Artinya, sekali hubungan arbiter antara penanda dan petanda ditetapkan dalam suatu masyarakat bahasa, para pengguna bahasa harus mengikuti konvensi ini untuk dapat berkomunikasi secara efektif.

3. Sistem Bahasa dan Penggunaan Bahasa :

Saussure membedakan antara sistem Bahasa (*langue*) dan Penggunaan Bahasa (*parole*). Sebagaimana dijelaskan oleh Sobur (2020): *Langue* merupakan sistem abstrak yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat bahasa, sedangkan *parole* adalah realisasi konkret dari sistem tersebut dalam tindak berbahasa individual. (Sobur, 2020)

Parole adalah realisasi konkret dari *langue* dalam bentuk ucapan atau tulisan individual, *Langue* merupakan sistem tanda yang bersifat abstrak dan kolektif yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat bahasa. Sementara itu, *parole* adalah penggunaan *langue* secara konkret oleh individu dalam tindak berbahasa. Jika *langue* bersifat homogen, maka *parole* bersifat heterogen. (Mahsun, 2022). Lebih lanjut, Menurut (Wijana, 2021) *Langue* dapat dibaratkan sebagai kamus yang dimiliki bersama oleh semua anggota masyarakat bahasa, sedangkan *parole* adalah cara individu menggunakan kamus tersebut untuk membuat kalimat-kalimat unik. *Langue* bersifat sosial, sedangkan *parole* bersifat individual.

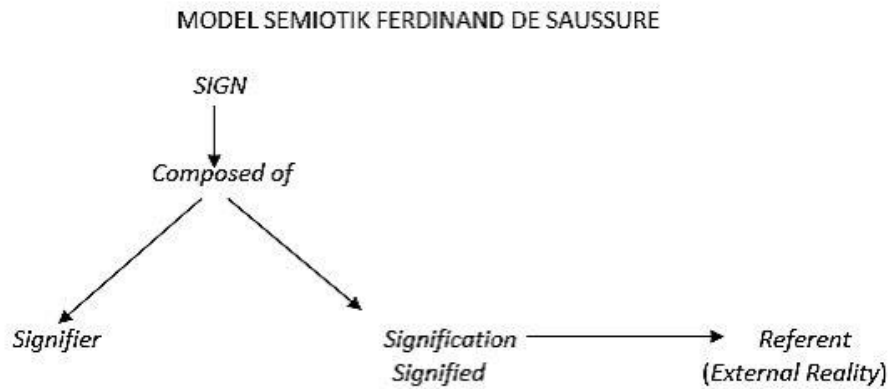
4. Sinkronik dan Diakronik :

Pendekatan diakronik mempelajari perkembangan historis bahasa, melihat bagaimana bahasa berubah sepanjang waktu. Menurut Sudaryanto (2019), Analisis sinkronik berfokus pada struktur bahasa pada satu titik waktu tertentu, seolah-olah memotret bahasa pada

momen tertentu. Sementara itu, analisis diakronik mempelajari evolusi bahasa, bagaimana unsur-unsur bahasa berubah dari satu periode ke periode lainnya. Tentang pentingnya pendekatan kedua ini, Alwi (2021) menyatakan, meskipun Saussure lebih menekankan pentingnya analisis sinkronik, kedua pendekatan ini sebenarnya saling melengkapi. Pemahaman yang komprehensif tentang bahasa memerlukan baik perspektif sinkronik maupun diakronik.

5. Sigmatik dan paradigmatic :

Sintagmatik dan paradigmatic adalah dua jenis hubungan antara unsur-unsur bahasa yang diidentifikasi oleh Saussure sebagai bagian penting dari struktur bahasa, menurut Rahyono (2020) Hubungan sintagmatik bersifat *in presentia*, yaitu unsur-unsurnya hadir secara bersamaan dalam suatu rangkaian. Sementara itu, hubungan paradigmatic bersifat *in absentia*, di mana unsur-unsur yang tidak hadir dalam rangkaian tersebut masih memiliki potensi untuk menggantikan unsur yang ada. Sudaryanto (2021) juga menjelaskan lebih lanjut, dalam analisis sintagmatik, kita melihat bagaimana kata-kata berhubungan satu sama lain dalam suatu kalimat. Sedangkan dalam analisis paradigmatic, kita mempertimbangkan kata-kata lain yang bisa menggantikan suatu kata dalam kalimat tersebut tanpa mengubah struktur dasarnya.



Gambar 2.2 Model Semiotika Ferdinand de Saussure.

Melalui pemikiran Ferdinand de Saussure tentang tanda dan Bahasa, merupakan dasar penting untuk semiotika modern. Kontribusi Saussure membentuk landasan untuk teori semotika unutm memahami Bahasa dan tanda lainnya, yang terus menjadi relevan dalam studi komunikasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian, penulis akan melampirkan penelitian terdulu yang relevan dengan objek penelitian saat ini, penulis menemukan beberapa yaitu :

no	Penulis dan judul	Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	Permana, R. (2019). Analisis Semiotika Lagu 'Zona Nyaman' Karya Fourtwnty	Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.	Asosiasi antar kata dalam lirik menciptakan jaringan makna yang kompleks tentang kenyamanan dan kebutuhan akan perubahan, merefleksikan pergulatan internal generasi muda	Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dengan pendekatan Associative dan Relations

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu I.

No	Penulis dan Judul	Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
2	Mayyasa Melawati, (2023). Analisis Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Yura Yunita “Tutur Batin”	Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.	Pemilihan dan Susunan kata dalam lirik menciptakan narasi yang kuat tentang pergulatan batin dan pencarian jati diri	Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dengan pendekatan Sign dan Signifier

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu II.

No	Penulis dan Judul	Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
3	Nugroho, B. (2020). Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Evaluasi' Karya Hindia.	Skripsi. Universitas Diponegoro.	Interaksi antara bentuk linguistik dan isi konseptual dalam lirik menciptakan kritik yang mendalam terhadap ekspektasi sosial dan pentingnya evaluasi diri	Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dengan pendekatan form dan substance

2.3 Tabel Penelitian Terdahulu III.

no	Penulis dan Judul	Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
4	Hidayat, F. (2022). Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Fana Merah Jambu' Karya Fourtwnty.	Skripsi. Universitas Indonesia.	Meskipun hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, penggunaan metafora dalam lagu ini sangat dipengaruhi oleh konvensi budaya Indonesia dalam mengekspresikan kebingungan eksistensial.	Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dengan pendekatan arbitrary dan conventional.

2.4 Penelitian Terdahulu IV.

No	Penulis dan Judul	Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
5	Fauziah, N. (2022). Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Sebuah Tarian' Karya Hindia.	Skripsi. Universitas Brawijaya.	Analisis sintagmatik dan paradigmatis mengungkap bagaimana Hindia dengan cermat memilih dan menyusun kata-kata untuk menciptakan lapisan makna yang kompleks tentang perjalanan hidup dan pencarian jati diri	Teori Semiotika Ferdinand de Saussure dengan pendekatan sintagmatik dan paradigmatis

2.5 Tabel Penelitian Terdahulu V.

2.4 Sejarah Semiotika Ferdinand de Saussure

Saussure memperkenalkan beberapa konsep kunci yang hingga kini menjadi dasar analisis semiotik. Pertama, ia membedakan antara *langue* (sistem bahasa) dan *parole* (penggunaan bahasa individual). Kedua, ia mengajukan konsep tanda linguistik yang terdiri dari dua elemen: penanda (*signifier*) dan petanda

(signified). Ketiga, Saussure menekankan sifat arbitrer dari hubungan antara penanda dan petanda, serta pentingnya perbedaan (difference) dalam sistem bahasa untuk menghasilkan makna, seperti yang dijelaskan oleh Sukri dan Bahri (2019): "Teori Saussure tentang tanda linguistik menekankan bahwa makna tidak melekat pada kata-kata itu sendiri, melainkan muncul dari hubungan antara elemen-elemen dalam sistem bahasa. Ini membuka jalan bagi pemahaman yang lebih kompleks tentang bagaimana makna diproduksi dan dinegosiasikan dalam konteks sosial dan budaya."

Seperti yang diungkapkan oleh Hidayat dan Setiawan (2020) "Pemikiran Saussure tentang sistem tanda membuka paradigma baru dalam memahami bahasa dan komunikasi. Konsepnya tentang arbitrariness tanda menantang asumsi-asumsi esensial tentang hubungan antara kata dan makna, memungkinkan analisis yang lebih dalam tentang bagaimana makna dikonstruksi secara sosial." Pengaruh Saussure dalam studi komunikasi di Indonesia semakin berkembang, Wijaya dan Mulyana (2022) menyatakan, "Dengan menggunakan kerangka semiotika Saussure, kami dapat mengidentifikasi bagaimana iklan-iklan produk kecantikan di Indonesia memanfaatkan sistem tanda untuk mengonstruksi dan memperkuat standar kecantikan tertentu. Hal ini membuka diskusi kritis tentang representasi dan identitas dalam budaya konsumen Indonesia."

2.5 Makna

Makna dalam lirik lagu merujuk pada pesan, emosi, atau interpretasi yang terkandung dalam kata-kata sebuah lagu. Semiotika membantu kita memahami bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui sistem tanda dalam lirik. Setiap kata, frasa, atau bahkan jeda dalam lirik dapat dianggap sebagai tanda yang memiliki makna tersendiri dan berkontribusi pada makna keseluruhan lagu (Hasyim, M. 2019).

Makna dalam lirik lagu, ketika dianalisis melalui kacamata semiotika, tidak hanya mencerminkan realitas individual pencipta lagu, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai dan ideologi yang berkembang dalam masyarakat. Setiap tanda dalam lirik—baik itu pilihan kata, struktur kalimat, maupun metafora yang digunakan—dapat dipandang sebagai representasi dari sistem nilai dan cara pandang tertentu yang ada dalam konteks sosial-budaya di mana lagu tersebut diciptakan dan diterima (Widodo, J. 2023). Dalam analisis semiotika, makna lirik lagu dilihat sebagai hasil interaksi antara tanda-tanda linguistik (kata-kata dan frasa) dengan pemahaman dan interpretasi pendengar.

Untuk memahami makna dari lagu, penulis perlu memperhatikan kata kata atau lirik yang digunakan, bagaimana perasaan pencipta lagu saat kata-kata itu disusun, dan apa yang mungkin menginspirasi penulis pada saat membuat lagu. Lebih lanjut menurut (Nugraha, 2023), dalam menganalisis makna lirik lagu melalui semiotika, penting untuk mempertimbangkan interaksi antara teks (lirik) dan konteks (musik, performansi, dan situasi sosial). Sebuah kata atau frasa dalam lirik bisa memiliki makna yang berbeda ketika diucapkan atau dinyanyikan

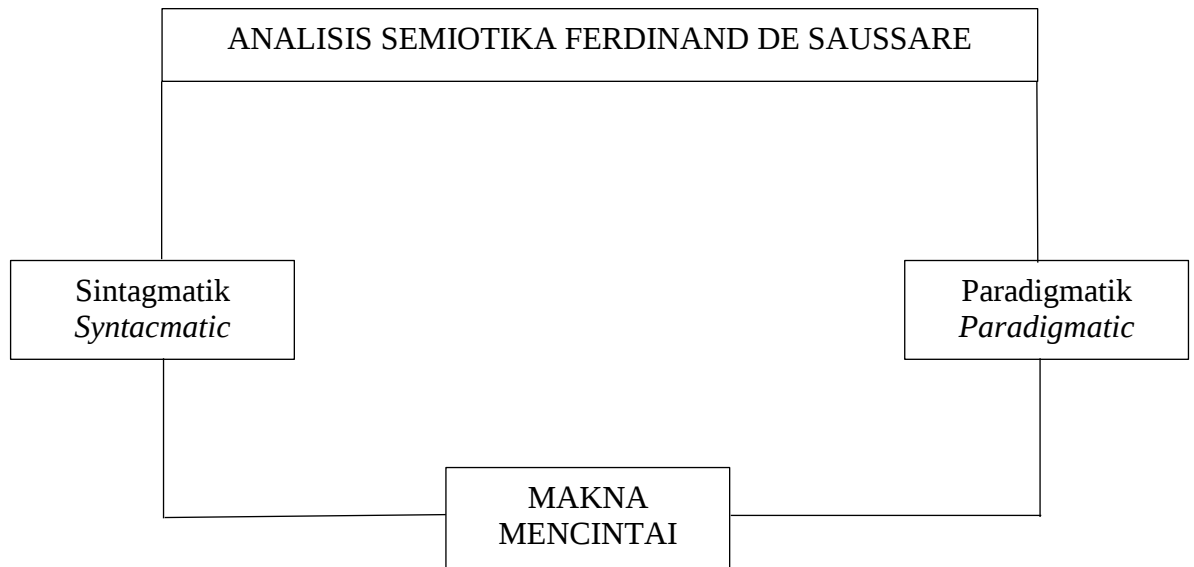
dengan nada, tempo, atau emosi tertentu. Oleh karena itu, analisis semiotik yang komprehensif harus mempertimbangkan aspek musikal dan performatif sebagai bagian integral dari proses pemaknaan.

2.6 Lirik

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi dalam musik yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi. Lirik lagu adalah bentuk puisi yang dinyanyikan. Ia merupakan ekspresi perasaan dan pemikiran penulisnya yang diungkapkan dalam bentuk rangkaian kata-kata dan bait yang mempunyai unsur-unsur seperti persajakan, irama, dan kadang-kadang kiasan, (Widodo, 2019).

Dalam analisis semiotik, lirik lagu dipandang sebagai teks yang terbuka untuk berbagai interpretasi. Makna tidak hanya ditentukan oleh intensi penulis lagu, tetapi juga oleh konteks sosial-budaya dan pengalaman subjektif pendengar. Pendekatan semiotika poststrukturalis memungkinkan kita untuk membongkar asumsi-asumsi yang ada dan mengeksplorasi kemungkinan makna yang beragam dan bahkan kontradiktif dalam sebuah lirik, (Wibowo, 2021). Lebih lanjut Sari dan Nugroho (2024) mengatakan, Analisis semiotik terhadap lirik lagu tidak dapat dipisahkan dari elemen musikal dan performatif. Dalam pendekatan semiotika multimodal, makna lirik terbentuk melalui interaksi kompleks antara teks verbal, melodi, ritme, dan aspek visual dari performansi.

2.5 Kerangka Berfikir



2.6 Bagan Kerangka Berfikir.

Pola pikir dari kerangka berfikir di atas merupakan awal dari lirik lagu “*Something More*” karya dari Nadhif Basalamah yang menggunakan teori Ferdinand de Saussure yang menghasilkan hubungan Sintagmatik (*Syntagmatic*), dan Paradigmatik (*Paradigmatic*) Lirik lagu *Something More* yang merupakan sebuah petanda dan peritanda dari lirik lagu *Something More* merupakan isi dan pemaknaan yang terdapat di dalam lirik lagu yang menghasilkan Makna Mencintai yang terdapat di dalam lirik lagu “*Something More*”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Ilmiah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis makna dan struktur dalam lirik-lirik lagu karya Nadhif Basalamah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mencari makna yang terkandung dalam lirik-lirik Nadhif Basalamah. Dalam konteks ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis semiotik struktural berdasarkan teori Ferdinand de Saussure. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana makna dibentuk melalui sistem tanda dalam lirik lagu. Peneliti akan mengeksplorasi hubungan antara Sintagmatik (*Syntagmatic*), dan Paradigmatik (*Paradigmatic*) serta menganalisis dalam teks lirik lagu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memaknai pada lirik lagu “ Something More ” Karya dari Nadhif Basalamah dan penulis mendegarkan dan mencerna apa yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut. Menggunakan pendekatan semiotika dan metode kualitatif, lokasi penelitian tidak seperti studi di lapangan. Analisis Semiotika yang bertujuan untuk mengkaji tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu, serta memaknai hubungan antara penanda dan pertanda dalam lirik lagu tersebut, dan penelitian ini penulis melakukan di Kota Jakarta.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan tempat informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Keberadaan sumber data adalah hal yang penting dalam pelaksanaan suatu studi. Ketepatan dalam memilih jenis dan sumber data sangat krusial untuk memperoleh informasi yang tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan terkait objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli oleh peneliti melalui metode seperti wawancara, survei, eksperimen, atau observasi. Data ini dianggap lebih akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik dalam bidang komunikasi (Susilo. A. 2020).

Sumber data primer ini adalah memaknai lirik lagu yang terdapat dalam lirik lagu “Something More” yang di populerkan oleh Nadhif Basalamah pada tahun 2021. Nadhif Basalamah sendiri telah memiliki 10 lagu dan 1 album. penulis berfokus pada lirik lagu “ Something More “ yang telah di populerkan oleh Nadhif Basalamah.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan oleh peneliti sebagai referensi tambahan dalam penelitian mereka" (Handayani, 2020).

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain dan digunakan oleh peneliti untuk keperluan analisis tambahan atau sebagai referensi. Data sekunder dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan, arsip, dan data dari internet. Dalam konteks penelitian kualitatif, data sekunder digunakan untuk memperkaya konteks, membandingkan temuan, dan memberikan dasar teoritis bagi penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan Teknik pengumpulan data, Teknik yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

3.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Analisis yang didasarkan pada buku referensi dengan tujuan memperkuat pembahasan atau sebagai dasar untuk menerapkan formula tertentu dalam analisis dan perancangan struktur. Studi pustaka digunakan

untuk mendapatkan data berdasarkan fakta konseptual atau teoritis, bukan berdasarkan persepsi peneliti.

"Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai teori dan konsep yang mendukung penelitian mereka, serta memahami konteks dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya" (Gunawan, 2021). Sumber sumber ini dapat berupa, dokumen tertulis, foto, gambar, tulisan, juga rekaman audio atau melalui video yang dapat mendukung proses penulisan.

3.4.2 Observasi non partisipan

"Melalui observasi non partisipan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif karena mereka tidak mempengaruhi atau mengubah dinamika sosial dari situasi yang diamati" (Mahendra, 2021).

Observasi non partisipan dalam studi yang menggunakan metode kualitatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati subjek atau situasi tanpa ikut serta dalam aktivitas yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat pasif, sehingga dapat mengumpulkan data secara objektif dan mengurangi pengaruh kehadirannya terhadap subjek yang diteliti.

3.5 Validasi Data

Validasi data dalam studi yang menggunakan metode kualitatif adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, dapat dipercaya, dan konsisten dan dapat di pertanggung jawabkan.

"Validasi data dalam studi pustaka kualitatif merupakan langkah krusial untuk memastikan kualitas dan keandalan temuan penelitian. Proses ini melibatkan pemeriksaan silang antar sumber, analisis kritis terhadap kredibilitas penulis dan publikasi, serta penilaian terhadap konsistensi informasi yang diperoleh. (Hadi dan Setiawan, 2021) sehubungan dengan itu, menurut Nugroho (2020) "Dalam konteks studi pustaka kualitatif, validasi data dapat dicapai melalui beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber, peer debriefing, dan analisis kasus negatif. Hal ini penting untuk hasil penelitian."

3.6 Analisis Data

Studi ini mengkaji makna yang tersirat dalam lirik lagu-lagu Nadhif Basalamah melalui pendekatan semiotik. Dengan menerapkan teori Saussure, penelitian ini menafsirkan sistem tanda yang terdapat dalam teks lagu. Tujuannya adalah untuk mengungkap pesan dan makna yang lebih dalam dari karya-karya musisi tersebut, melampaui interpretasi permukaan dari liriknya.

Proses interpretasi dimulai dengan memecah lirik menjadi bait-bait terpisah. Setiap bait kemudian ditelaah menggunakan kerangka semiotika Saussure, yang berfokus pada dua elemen kunci: penanda (signifier) dan petanda (signified). Dengan memisahkan dan mengkaji kedua unsur ini, peneliti dapat melakukan interpretasi yang lebih terstruktur dan komprehensif terhadap makna yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Biografi Nadhif Basalamah



4.1 Profile Nadhif Basalamah

Nadhif Basalamah lahir di Jakarta, 30 Mei 1999. Karier musiknya dimulai saat ia masih remaja dengan mengunggah cover lagu di kanal youtube miliknya. bersama Iqbaal Ramadhan, Nadhif mengcover lagu dari Justin Bieber yang berjudul *One less Lonely Girl*. Video cover lagu tersebut telah di tonton sebanyak 60 ribu kali di kanal youtube pribadinya. Bakatnya mulai mendapat perhatian dan ia akhirnya memutuskan untuk serius menekuni dunia musik. Pada tahun 2018

Nadhif telah selesai di bangku SMA, fase baru ini membuka ruang lebih luas baginya untuk mengeksplorasi bakat bermusiknya, khususnya dalam menulis lagu.

Nadhif telah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Jakarta. Meskipun fokus pada karier musik, ia tetap melanjutkan pendidikan tingginya di bidang Manajemen Bisnis, London. Nadhif sendiri merelease lagu awal yang membuka jalan menuju kepopulerannya pada tahun 2018, yang berjudul “*After School Sad Session*”. Lagu tersebut telah di dengar sebanyak 16 juta kali di platform Spotify, dan Youtube sebanyak 151 juta kali pemutaran ulang.

Meskipun Nadhif tengah berada di London untuk melanjutkan studynya, Nadhif tetap konsisten untuk merelease karya karya musiknya. Dengan di bantu teman yang berada di Jakarta, Nadhif memanfaatkan peluang bermusiknya dengan baik. Terhitung dengan kesuksesan debut awal di tahun 2018, Nadhif terus mengembangkan bakat menulis lagunya. Upaya dari Nadhif itu berhasil merelease beberapa lagu pada saat pandemi (2019 – 2021) Nadhif merelease 5 single baru lewat kanal pribadinya yang berjudul, *Bitterness (2019)*, *Spaces (2019)*, *Eventually (2020)*, *Something More (2020)*, *Letting Go (2020)*.

Menariknya, ketika ditanya tentang awal karier di dunia musik, Nadhif mengakui bahwa menjadi penyanyi professional bukanlah cita-cita utamanya sejak awal. Sebaliknya, awalnya lebih terfokus pada dunia bisnis. Namun kata Nadhif, perjalanan hidupnya telah membawanya pada jalur yang memungkinkan ia untuk mengejar kedua passion tersebut secara bersamaan. Kata Nadhif saat di wawancara Cosmopolitan.

Pada tahun 2019, Nadhif merelease dua single barunya yang berjudul, Bitterness dan Spaces. Menariknya, ditahun yang sama saat Nadhif sedang menempuh Pendidikan Bisnisnya di London.

2021 merupakan fase dari patah hati seorang Nadhif Basalamah, mengalami putus cinta dengan kekasihnya, mengutip dari wawancara dengan POPHARIINI, Nadhif mengatakan, “ Ada hari dimana kita sadar sesuatu sudah tidak patut diperjuangkan, bukan cinta tapi obsesi “. Nadhif menyelesaikan lagu yang berjudul Letting go hanya dalam 7 hari yang pada saat itu sedang melakukan studynya di London yang di bantu oleh teman produsernya yang bernama Rama Harto.

Kesuksesan dari lagu Letting go dan Something More di tahun 2021 membawa Nadhif untuk merelease mini album atau yang di sebut EP. EP ini berjudul “ *Wonder In Time* “ yang berisikan 5 lagu.

Di tahun 2022, Nadhif merelease lagu berbahasa Indonesia pertamanya, yang berjudul Penjaga Hati. Sehubung dengan viralnya lagu tersebut di platform Tiktok, seketika nama Nadhif menjadi populer di Indonesia. telah di dengar lebih dari 262 juta kali di Spotify, dan 83 juta kali pemutaran ulang di Youtube.

4.2 Daftar Single dan Album Nadhif Basalamah

Berikut adalah daftar lagu-lagu dan album yang telah di release oleh Nadhif Basalamah selamat berkarir:

4.2.1 Lagu

1. *After School Sad Session* (2018)
2. *Bitterness* (2019)
3. *Spaces* (2019)
4. *Eventually* (2020)
5. *Something More* (2021)
6. *Letting GO* (2021)
7. *To be With You* (2022)
8. *Without Me (Sera).* (2022)
9. *Do you still wanna carry me* (2022)
10. *Never Let You Go* (2023)
11. *Penjaga Hati.* (2023)

4.2.2 Album

1. EP. *Wonder In Time* (2022)
 - *Do you still wanna carry me*
 - *To be with me*
 - *Eventually* (New Arransement)
 - *Without me (sera)*
 - *Wonder in Time*



4.2 Cover EP Album *Wonder In Time*

Sumber : Spotify Nadhif Basalamah

4.3 Tentang Lagu “Something More”

Lagu "Something More" dari Nadhif Basalamah tidak hanya menjadi sebuah karya, tetapi merepresentasikan perkembangan dan tren dalam musik pop Indonesia kontemporer. Seperti yang di ungkapkan oleh (Hidayati, 2020) Musik pop Indonesia pasca 2020 menunjukkan kecenderungan untuk mengadopsi elemen-elemen musik global sambil tetap mempertahankan sentuhan lokal, baik dalam lirik maupun instrumentasi. Lebih lanjut, Wijaya dan Sutopo (2020) Peningkatan kualitas produksi musik menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan artis pop Indonesia di era digital, di mana persaingan tidak lagi terbatas pada skala nasional.

Dalam pengamatan lirik lagu, Pratama (2021) mengatakan, Lirik lagu pop Indonesia kontemporer sering mengangkat tema-tema universal seperti cinta dan hubungan, namun dengan perspektif dan konteks lokal yang kuat. Sementara itu, Widodo (2022) tentang pengembangan lirik lagu Indonesia mengatakan : Ada pergeseran signifikan dalam cara musisi Indonesia mengekspresikan emosi dalam lirik mereka, dengan kecenderungan ke arah kedalaman makna dan kompleksitas emosional yang lebih besar.

Kepopuleran lagu “Something More” tidak lepas dari peran platform sosial media dan streaming, Nugroho (2021) mengatakan, platform streaming musik dan media sosial telah mengubah cara musisi Indonesia memasarkan musik mereka, memungkinkan artis independen seperti Nadhif Basalamah untuk mencapai kesuksesan tanpa dukungan label besar.

4.4 Lirik Lagu Something More

Well I'm not asking for help

(aku tidak meminta bantuan)

And you've been here for way too long

(kamu disini sudah terlalu lama)

And that I always have an answer

(aku selalu punya jawaban)

You're not asking any questions

(kenapa kamu tidak pernah bertanya?)

And now I've been out of town

(sekarang, aku sudah di luar kota)

You're makin out with someone new

(ternyata, kamu dengan yang baru)

And I believe in something more

(yang aku percaya, kita memiliki perasaan yang lebih)

I believe in something more

(yang aku percaya seperti itu)

Cause I believe I was your boyfriend

(yang aku rasa, aku adalah pacarmu)

I believe in something more

(yang aku percaya seperti itu.)

Tell me something that would make me adore you

(katakan padaku, apa yang kamu lakukan aku terlalu memujamu)

And what's wrong with my belief

(apa yang salah dari rasa percayaku?)

Religion becomes fantasy

(apa karna agama?)

My faith in God

(tentang kepercayaan pada tuhanku?)

I'm stuck in the dark

(aku sendirian di gelap)

I believe in something more

(yang masih aku percaya, kita lebih dari ini)

Now I know how it felt

(sekarang aku tau rasanya)

To not have things the way we've planned

(apa yang kita mau, tidak selalu berjalan seperti rencana)

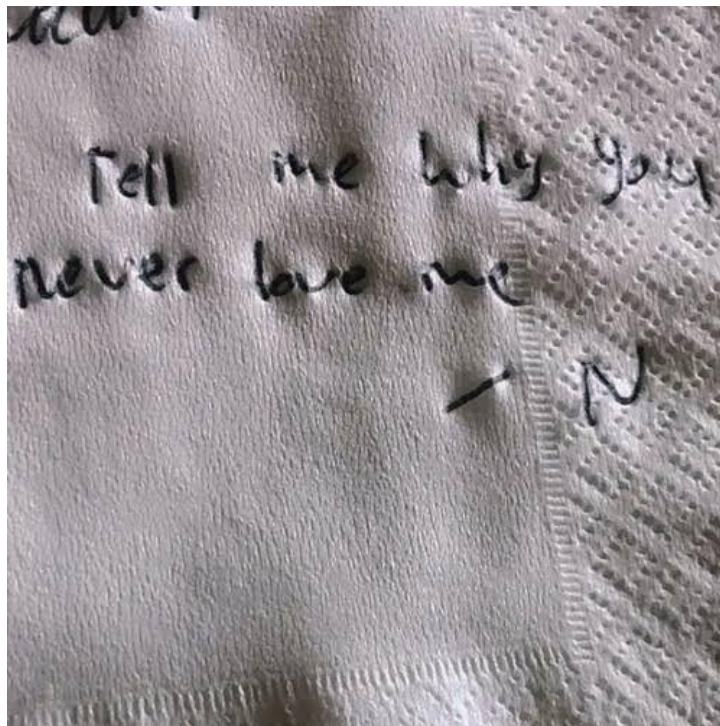
Cause I believe in forever more

(yang aku percaya, kita itu selamanya.)

Cause I believe forever more

(karena aku percaya, selamanya.)

Back to reff.



4.3 Cover single “ Something More “

Penulis akan mengambil bait per bait lirik lagu, untuk di teliti menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan akan memaknai dan menganalisis pada lirik lagu.

4.4.1 Analisis Bait I pada Lirik Lagu *Something More*

Lirik Lagu	Analisis Penjelasan
<i>Well I'm not asking for help</i> <i>And you've been here for way too long</i> <i>And that I always have an answer</i> <i>You're not asking any questions</i>	<i>Well im not asking for help</i>, yang diartikan aku disini bukan untuk meminta tolong, didalam lirik lagu ini diartikan seperti menunggu akan kejelasan hubungan <i>You've been here for way too long</i>, yang diartikan sebagai, kita sudah lama bersama. Yang di maknai tentang ketidak jelasan hubungan. <i>I always have an answer</i>, yang dapat diartikan sebagai aku selalu punya jawaban. <i>Youre not asking any question</i>, yang di artikan kamu tidak bertanya? Yang di maknai, apa kamu tidak bertanya tentang hubungan kita?

4.1 Tabel Analisis Bait I

Well I'm not asking for help

(aku tidak meminta bantuan)

And you've been here for way too long

(kamu disini sudah terlalu lama)

And that I always have an answer

(aku selalu punya jawaban)

You're not asking any questions

(kenapa kamu tidak pernah bertanya?)

Sintagmatik :

Dari Bait lirik lagu diatas, "*Well I'm not asking for help*" menunjukkan sikap mandiri seseorang yang tidak ingin bergantung pada orang lain. Lirik tersebut mencerminkan individu yang menunjukkan kemandirian. Suatu kondisi yang sudah lama menjalin hubungan bersama, tanpa adanya suatu komitmen atau hubungan secara jelas.

Dalam "*And you've been here for way too long*" menandakan kehadiran yang mungkin dianggap berlebihan, menciptakan kesan bahwa ada batasan dalam hubungan yang telah terjalin.

Lirik dari "*And that I always have an answer*" mencerminkan kepercayaan diri atau bahkan keangkuhan yang sudah merasa sudah memiliki jawaban, merasa sudah memiliki hubungan.

Well I'm not asking for help

(aku tidak meminta bantuan)

And you've been here for way too long

(kamu disini sudah terlalu lama)

And that I always have an answer

(aku selalu punya jawaban)

You're not asking any questions

(kenapa kamu tidak pernah bertanya?)

Paradigmatik :

Dari sudut pandang paradigmatik, penulis dapat mengganti beberapa elemen dari lirik lagu ini untuk mengungkapkan makna yang berbeda. Misalnya, mengganti "*help*" dengan "*support*" dapat menambah nuansa ketidakpastian dalam hubungan. Kutipan KBBI (2019) : Dukungan: "Sokongan atau bantuan." Sebuah kalimat alternatif bisa menjadi "*Well I'm not seeking support,*" yang memperlihatkan pencarian bantuan yang lebih emosional.

mengganti "*here*" dengan "*around*" dalam "*And you've been around for way too long*" bisa memberikan konotasi bahwa individu tersebut mungkin merasa interaksi sosial yang tidak diinginkan. Penulis mengganti lirik "*And you've been around for way too long.*" Kutipan KBBI: Berada: "Ada; tidak ada; keadaan berada di tempat."

4.4.2 Analisis Bait II pada Lirik Lagu Something More

Lirik Lagu	Analisis Penjelasan
<i>And now I've been out of town</i> <i>You're makin out with someone new</i> <i>And I believe in something more</i> <i>I believe in something more</i>	<i>And now ive been out of town</i>, yang di artikan sekarang aku sudah di luar kota. Yang di maknai kita sudah berbeda tempat tinggal / kota <i>Youre making out with someone new</i>, yang di artikan ternyata kamu sudah dengan yang baru. Di maknai dia sudah mempunyai hubungan dengan yang lain. <i>And I believe in something more</i>, yang di artikan yang aku percaya kita mempunya hubungan lebih dari teman. Di maknai tentang rasa percaya atau mencintai lebih dari itu <i>I believe in something more</i>, yang diartikan aku percaya kita memiliki hubungan yang lebih dari ini. Yang di maknai pengulangan kata dua kali sebagai penegasan tentang perasaan atau adanya hubungan diantara kita

4.2 Tabel Analisis Bait II

And now I've been out of town

(sekarang, aku sudah di luar kota)

You're makin out with someone new

(ternyata, kamu dengan yang baru)

And I believe in something more

(yang aku percaya, kita memiliki perasaan yang lebih)

I believe in something more

(yang aku percaya seperti itu)

Sintagmatik :

"*And now I've been out of town*" menunjukkan ketidakhadiran, baik secara fisik maupun emosional, dalam suatu hubungan.

"*You're makin out with someone new*" menandakan pergeseran dalam hubungan, di mana pasangan yang ditinggalkan menemukan orang baru. Ini menciptakan rasa sakit dan ketidakpuasan dalam diri individu yang menginginkan hubungan yang lebih dalam.

Ungkapan dari lirik "*And I believe in something more*" menggambarkan harapan dan keinginan untuk menemukan makna yang lebih dalam dalam hubungan.

And now I've been out of town

(sekarang, aku sudah di luar kota)

You're makin out with someone new

(ternyata, kamu dengan yang baru)

And I believe in something more

(yang aku percaya, kita memiliki perasaan yang lebih)

I believe in something more

(yang aku percaya seperti itu)

Paradigmatik :

Perubahan dan jarak sering kali mengungkap realitas dalam hubungan. Penulis mengganti lirik “*Out of town*” menjadi “*Away*”, Kalimat: "And now I've been away." Mengutip dari KBBI: Jauh: "Tidak dekat; terpisah oleh jarak." (KBBI, 2019) Ketika seseorang meninggalkan lingkungan yang familiar, baik secara fisik maupun emosional.

Ketidakhadiran dapat menciptakan ruang bagi orang lain untuk mengisi kekosongan. Penulis mendapati mengganti lirik “*Making Out*” menjadi “*Involve*” yang menjadi "*You're involved with someone new*" mengutip dari KBBI, Terlibat: "Ikut serta dalam; terlibat dalam sesuatu." (KBBI, 2019) Namun, pemahaman bahwa seseorang telah 'berpindah' ke lain hati sering kali membawa rasa sakit yang mendalam. Perasaan dikhianati, kehilangan, dan mungkin penyesalan bercampur menjadi satu, menciptakan emosi yang sulit diuraikan.

Kepercayaan dalam lirik “*I believe in something more*” bisa diartikan sebagai harapan akan cinta yang lebih dalam, Ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami kekecewaan, hati manusia memiliki kapasitas untuk tetap optimis dan mencari kebahagiaan. Pengulangan frasa dan kata “*I believe in something more*” menekankan keyakinan. Ini bukan sekadar harapan. Penulis mengganti kata “*Something More*” menjadi “*deeper connection*” kutipan dari KBBI yang memiliki arti, Koneksi: "Hubungan antara dua pihak atau lebih." (KBBI, 2019)

4.4.3 Analisis Bait III pada lirik lagu Something More

Lirik Lagu	Analisis Penjelasan
<i>Cause I believe I was your boyfriend I believe in something more</i> <i>Tell me something that would make me adore you</i> <i>And what's wrong with my belief Religion becomes fantasy My faith in God I'm stuck in the dark</i> <i>I believe In Something More I believe In Something More</i>	<i>Cause I Believe I was your Boyfriend</i> Yang diartikan, yang aku percaya aku adalah pacarmu. Yang dimaknai sebenarnya aku sudah menggapmu sebagai pacarku <i>I believe in something more</i> yang di artikan, aku percaya dengan hubungan kita. Yang di maknai, aku sudah percaya kamu itu miliku. <i>Tell me something that would make me adore you</i> yang diartikan, katakan padaku, apa yang membuatku mengagumimu. Yang di maknai tentang rasa yang sudah di miliki atau rasa kagum. <i>And what's wrong with my belief Religion becomes fantasy my faith in god</i> yang di artikan, apa yang salah dengan kepercayaanku, kepercayaan hanyalah tembok. Yang diartikan, selama berhubungan, tidak pernah mempermasalahkan yang berbeda dari kepercayaan kita. <i>I'm stuck in the dark I believe in something more</i>, yang diartikan sekarang aku merasa gelap/sendiri. Yang dimaknai, berbeda agama atau kepercayaan membuat ketidak jelasan pada hubungan.

4.3 Tabel analisis bait III

Tell me something that would make me adore you

(katakan padaku, apa yang kamu lakukan aku terlalu memujamu)

And what's wrong with my belief

(apa yang salah dari rasa percayaku?)

Religion becomes fantasy

(apa karna agama?)

My faith in God

(tentang kepercayaan pada tuhanku?)

I'm stuck in the dark

(aku tersesat di dalam kegelapan)

I believe in something more

(yang masih aku percaya, kita lebih dari ini)

Sintagmatik :

Penggunaan kata ganti orang pertama "**I**" dan "**my**" yang dominan menekankan sifat personal dan introspektif dari narasi ini. Sementara itu, penggunaan "**you**" dan "**your**" menciptakan dialog, yang menunjukkan adanya pihak kedua yang tidak hadir secara langsung dalam lirik lagu.

Frasa "**I believe in something more**" muncul berulang, membentuk inti dari keseluruhan struktur. Pengulangan frasa dan kata ini menciptakan keyakinan serta penekanan, menunjukkan keyakinan diri dengan adanya rasa yang telah terjalin.

Tell me something that would make me adore you

(katakan padaku, apa yang kamu lakukan aku terlalu memujamu)

And what's wrong with my belief

(apa yang salah dari rasa percayaku?)

Religion becomes fantasy

(apa karna agama?)

My faith in God

(tentang kepercayaan pada tuhanku?)

I'm stuck in the dark

(aku tersesat di dalam kegelapan)

I believe in something more

(yang masih aku percaya, kita lebih dari ini)

Paradigmatik :

Yang tergambar dalam kata-kata ini mencerminkan kompleksitas perasaan seseorang yang berada di ambang ketidakpastian, antara keyakinan dan keraguan akan sebuah hubungan yang tak kunjung terwujud. Pada awalnya, ada keyakinan kuat akan status dan peran dalam hubungan tersebut. "*I believe I was your boyfriend*" menunjukkan adanya harapan dan asumsi, penulis mengganti kata "*boyfriend*" menjadi "*partner*" menjadi Lirik: "*Cause I believe I was your partner.*" Kutipan KBBI: Rekan: "Teman; sahabat; hubungan lebih" (KBBI, 2019) yang telah tertanam. Namun, frasa ini juga mengimplikasikan adanya ketidakpastian, seolah-olah realitas mungkin berbeda dari apa yang diyakini..

Keraguan ini semakin jelas dengan permintaan akan bukti kasih sayang. Keinginan penulis untuk mengganti lirik "*tell me something*" menjadi "*show me*" menjadikan lirik "*Show me something that would make me adore you.*" Kutipan KBBI: Tunjukkan: "Memperlihatkan; menampilkan." (KBBI, 2019)

mencerminkan adanya akan validasi, dengan mengganti lirik tersebut adanya paradigma dalam hubungan yang tidak seimbang, di mana satu pihak terus mencari pembuktian dari pihak lain.

4.4.4 Analisis Bait IV pada lirik lagu Something More

Lirik Lagu	Analisis Penjelasan
<i>Now I know how it felt To not have things the way we've planned Cause I believe in forever more Cause I believe forever more</i>	<i>Now i know how it felt, to not have things the way we planned.</i> yang diartikan, sekarang aku merasakan tidak selalu terjadi denga napa yang sudah di rencanakan / rasakan. Yang di maknai tidak semua hal berjalan mulus dengan apa yang kita inginkan selalu ada rintangan. <i>Cause I believe in forever more, Cause I believe forever more.</i> Yang diartikan aku masih percaya, percaya untuk selamanya. Yang di maknai pengulangan kata sebagai penegasan masih mempercayai tentang adanya rasa mencintai.

4.4 Tabel analisis bait IV

Now I know how it felt

(sekarang aku tau rasanya)

To not have things the way we've planned

(apa yang kita mau, tidak selalu berjalan seperti recana)

Cause I believe in forever more

(yang aku percaya, kita itu selamanya.)

Cause I believe forever more

(karena aku percaya, selamanya.)

Sintagmatik :

Dalam bait lirik lagu ke IV, ungkapan “Now I know how it felt” yang menunjukkan pengalaman pribadi. Ini memberi kesan reflektif, seolah pelaku sudah melalui sesuatu yang menantang. menggunakan kata “*felt*” dan “*planned*” bersinggungan dengan menjelaskan bahwa tidak selalu menjadi apa yang selalu di harapkan oleh pencipta lagu. Tetapi pencipta lagu ingin terus menggambarkan perasaan yang belum usai apa yang telah di rasakan.

Lirik dari “*to not have things the way we've planned*” menciptakan rasa antara harapan dan realitas. Ketidakcocokan antara rencana dan kenyataan. Ketidakpastian ini mengisyaratkan bahwa hidup seringkali tidak berjalan sesuai harapan, dan ini membuat kita lebih menghargai apa yang kita miliki.

Pengulangan frasa dan kata dari “*Believe*” dan “*More*” menjadi penegasan dari pencipta lagu bahwa, selalu percaya meskipun naif dengan diri sendiri tentang hal yang telah terjadi.

Dua kali lirik “*I believe in forever more*” keluar dari pencipta lagu menjadi perhatian penulis yang di gambarkan pemantasan diri serta yakin dengan hubungan yang masih bisa terjalin.

Now I know how it felt

(sekarang aku tau rasanya)

To not have things the way we've planned

(apa yang kita mau, tidak selalu berjalan seperti rencana)

Cause I believe in forever more

(yang aku percaya, kita itu selamanya.)

Cause I believe forever more

(karena aku percaya, selamanya.)

Paradigmatik :

Memiliki harapan dan impian tentang seseorang, membayangkan masa depan bersama mereka. Kita percaya bahwa cinta itu akan bertahan selamanya. Namun kenyataan terkadang berbeda. Saat hubungan yang kita harapkan tidak terwujud, muncul perasaan kecewa. Kita mulai mempertanyakan keyakinan kita tentang cinta yang seharusnya terjalin.

Rasa penting untuk tidak membiarkan satu kekecewaan menghancurkan semua keyakinan kita. Mungkin saja hubungan ini memang bukan yang tepat untuk kita. Atau mungkin waktunya belum tepat. Yang penting adalah tetap membuka hati, belajar dari pengalaman, dan tidak takut untuk mencintai lagi di masa depan.

Frasa dan kata "*I believe in forever more*" menjadi struktur yang terus menerus keluar dari pencipta lagu, penulis mengganti menjadi "*Believe*" menjadi "*Hoping*" KBBI menjelaskan bahwa berharap berarti mengharapkan. Dengan mengganti kata ini, penulis mengubah fokus dari keyakinan yang pasti menjadi keinginan untuk sesuatu yang lebih baik: "*Cause im hoping forever more*" Ini menunjukkan harapan yang tulus meskipun ada ketidakpastian. sebagai suatu penegasan serta percaya akan terus bisa bersama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Something More" Karya Nadhif Basalamah**, dapat disimpulkan bahwa lagu tersebut mengandung makna yang dalam dan penuh emosi. Melalui lirik lagu tersebut, Nadhif berhasil menyampaikan perasaan dan pengalaman pribadinya dengan cara yang universal sehingga dapat dirasakan oleh pendengar.

Analisis semiotika mengungkapkan bahwa lagu ini tidak hanya berbicara tentang pengalaman pribadi penyanyi, tetapi juga menyentuh rasa dan makna yang lebih luas. Melalui lagu ini, Nadhif menciptakan ruang refleksi bagi pendengar untuk merenungkan kehidupan mereka sendiri dan aspirasi mereka untuk sesuatu yang lebih bermakna. Kekuatan lagu ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan musik dan lirik yang menciptakan pengalaman emosional yang kuat bagi pendengar.

Lagu ini berhasil menggambarkan rasa dan perasaan antara rutinitas sehari-hari dan aspirasi untuk menemukan makna yang lebih dalam, sebuah tema yang sangat relevan dengan dinamika kehidupan modern.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap lagu "Something More" karya Nadhif Basalamah, beberapa saran dapat diajukan, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membandingkan lagu ini dengan karya-karya Nadhif Basalamah lainnya. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih banyak tentang gaya penulisan dan tema-tema yang sering diangkat oleh Nadhif dalam karyanya.

Bagi pendengar musik, lagu ini dapat menjadi inspirasi untuk lebih kritis dan reflektif dalam memaknai lirik lagu. Pendengar didorong untuk tidak hanya menikmati lagu, tetapi juga menggali makna yang lebih dalam dari lirik yang didengarnya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan bahwa nilai dan makna yang terkandung dalam lagu "Something More" dapat lebih diapresiasi dan memberikan dampak positif yang lebih luas, baik dalam konteks akademis, industri kreatif, maupun kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2021). Membaca Makna Tersembunyi dalam Teks: Analisis Semiotika pada Iklan Komersial. *Jurnal Komunikasi Terapan*, 5
- Budiman, M. (2019). *Semiotika dalam Kajian Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Chandler, D. (2019). *Semiotika: Bahasa, Makna, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, F. (2022). Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Fana Merah Jambu' Karya Fourtwnty. Skripsi. Universitas Indonesia. hal. 98.
- Hidayat, R., & Setiawan, B. (2020). Semiotika Saussure dalam analisis wacana media Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 8 hal. 156-173.
- Hidayati, A. (2022). Tren dan Perkembangan Musik Pop Indonesia 2020-2022. *Jurnal Musikologi Indonesia*, 15. Hal. 78-95.
- Hoed, B, H (2019). Dalam buku "Semiotik & Dinamika Sosial Budaya" hal. 3
- Jurnal Penelitian Sosial*, 15(1) hal. 45-58.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Mahendra, T. (2021). Teknik Observasi Non Partisipan dalam Studi Kualitatif. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 14(2), hal. 98-112.
- Mayya, M (2023) Analisis Makna Motivasi Lirik Lagu Yura Yunita “ Tutur Batin “ (Kajian Semiotika). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. hal. Abstract.
- Nugroho, B. (2020). Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Evaluasi' Karya Hindia. Skripsi. Universitas Diponegoro. hal. 112.
- Nugroho, B. (2021). Peran Media Sosial dalam Pemasaran Musik Independen di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Digital*, 3. Hal. 112-128.
- Permana, R. (2019). Analisis Semiotika Lagu 'Zona Nyaman' Karya Fourtwnty. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 89.
- Pratama, B. (2021). Analisis Tematik Lirik Lagu Pop Indonesia Kontemporer. *Jurnal Kajian Budaya*, 11. Hal. 45-60.

- Pratama, D. (2021). Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Tentang Dirimu' Karya Raisa. Skripsi. Universitas Padjadjaran. hal. 87.
- Putri, R. A. (2021). Eksplorasi Makna Tanda dalam Teks Musik: Perspektif Semiotika. Jurnal Seni dan Budaya Kontemporer, 19. hal 89-103.
- Santoso, A. (2020). Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu sebagai Cermin Kondisi Psikologis dan Emosional. Jurnal Ilmu Budaya, 22. hal 45-60.
- Sobur, A (2023). Dalam buku "Semiotika Komunikasi" hal. 23.
- Sukri, S., & Bahri, S. (2019). Analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam iklan Es Krim Magnum versi 'Klaim Kenikmatan'. Jurnal Ilmu Komunikasi UHO, hal. 123-138.
- Susilo, A. (2020). Metodologi Penelitian: Pengumpulan Data Primer dan Sekunder.
- Susilo, D., & Putranto, T. D. (2020). Konstruksi Makna dalam Lirik Lagu: Kajian Semiotika terhadap Musik Populer Indonesia. Jurnal Komunikasi, 12. hal 167-184.
- Widodo, S. (2022). Analisis Tematik Lirik Lagu Pop Indonesia 2020-2022. Jurnal Sastra dan Budaya, 9, hal. 78-95.
- Wijaya, H., & Mulyana, A. (2022). Konstruksi kecantikan dalam iklan Indonesia: Pendekatan semiotika Saussurean. Media, Komunikasi dan Masyarakat, hal. 45-62.
- Wijaya, H., & Sutopo, O. R. (2020). Kualitas Produksi dan Kesuksesan Artis Pop Indonesia di Era Digital. Jurnal Sosiologi Reflektif, 14. Hal. 93-308.
- Spotify – Profile Nadhif Basalamah
- https://open.spotify.com/artist/6UGERnTHmjk3qXM9x5vzyO?si=HKkhJnqbSauq1_p4IeKTGw
- Youtube – Profile Nadhif Basalamah
- <https://youtube.com/@nadhifbasalamah?si=Thu-6VPB1YKpHWE3>
- Nadhif Basalamah rilis EP Perdana “Wonder in Time” (AntaraNews)
- <https://m.antaranews.com/berita/2993241/nadhif-basalamah-rilis-ep-perdana-wonder-in-time>
- Nadhif Merelease lagu perpisahan (POPHARIINI)
- <https://pophariini.com/nadhif-basalamah-merilis-lagu-perpisahan/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap : Nabel Kautsar
NIM : 44200764
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 08 Mei 1999
Alamat : Jl. Kayuramin, RT.012/RW.001 No.10

II. Pendidikan

Formal

1. SMA Muhammadiyah 12 Jakarta (2016 - 2018)
2. PKBM Harmonis (2017 - 2019)
3. Universitas Bina Sarana Informatika (2020 - sekarang)

III. Riwayat Pengalaman berorganisasi / pekerjaan.

1. Attendant of Reska Multi Usaha (KAI) (2019 – 2020)
2. Cameraman dan Editor Film Documenter
“ Sekolah Rakyat Bekasi “ (2023)
3. Cameraman Short Film “ Ardin dan Delia “ (2022)
4. Internship as Content Creator at “ Talent People “ (2024)

Jakarta, 29 Juni 2024

Nabel Kautsar

BUKTI PLAGIARISME

skripsi nabiel kautsar bab 1,2,3,4,5

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	5 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2 %
2	dokumen.tips Internet Source	1 %
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
4	journal.ubm.ac.id Internet Source	1 %
5	securityphresh.com Internet Source	1 %
6	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
7	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %

10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to University of Stirling Student Paper	<1 %
13	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
14	Siti Fatimatul Munawaroh, Arik Dwijayanto, Teguh Ansori. "Pesan Moral Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel", Journal of Communication Studies, 2023 Publication	<1 %
15	es.scribd.com Internet Source	<1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
18	didikkalila.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	Tio Artha Mega Mangunsong, Ekfindar Dilia. "Kajian Unsur-unsur Semantik pada	<1 %

Cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku Karya
Seno Gumira Ajidarma 2023", YASIN, 2023

Publication

20	edoc.site Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
23	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.jurnal.minartis.com Internet Source	<1 %
25	m.mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
27	iarahmawati.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	pasaronlineforall.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	www.kompas.com Internet Source	<1 %
30	danielyn.blogspot.com Internet Source	<1 %

31	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
33	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
34	id.scribd.com Internet Source	<1 %
35	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
36	rajawaligarudapancasila.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
39	www.scribd.com Internet Source	<1 %
40	Johan Arifin. "Struktur Pembangun Lirik Lagu dalam Kumpulan "Badai Pasti Berlalu" Chrisye", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2016 Publication	<1 %
41	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

43	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
44	moam.info Internet Source	<1 %
45	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %